

---

# PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI AUDITOR, BUDAYA ORGANISASI, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

Brian Sisyadi

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara  
brian.117221063@stu.untar.ac.id

Indra Widjaja

Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Tarumanagara.  
indraw@pps.untar.ac.id (*Corresponding Author*)

*Masuk: 06-10-2024, revisi: 05-11-2024, diterima untuk diterbitkan: 06-11-2024*

---

**Abstract:** This study aims to examine the influence of auditor competence, independence, professional ethics, organizational culture, and leadership style on audit quality at PT.XYZ. This is a quantitative research focusing on hypothesis testing to analyze the causal relationships between variables. The data used in this study include primary data from interviews and questionnaires, as well as secondary data from published information and related literature. The population of this study consists of all auditors at PT. XYZ during the period 2020-2023, totaling 50 auditors, including independent, internal, and external auditors. The analysis technique used is regression to test the effect of independent variables on audit quality. The results show that auditor competence, professional ethics, organizational culture, and leadership style have a positive and significant influence on audit quality. However, auditor independence, while having a positive effect, does not significantly impact audit quality. These findings highlight the importance of developing auditor competence and professional ethics, as well as fostering a supportive organizational culture and effective leadership to improve audit quality

**Keywords:** Auditor Competence, Auditor Independence, Professional Ethics, Audit Quality

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi, independensi, etika profesi auditor, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas audit di PT. XYZ. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pengujian hipotesis untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer berupa wawancara dan kuesioner, serta data sekunder yang berasal dari informasi publikasi dan literatur terkait. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di PT. XYZ selama periode 2020-2023, dengan jumlah 50 auditor, termasuk auditor independen, internal, dan eksternal. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor, etika profesi, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, independensi auditor, meskipun menunjukkan pengaruh positif, tidak memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi dan etika profesi, serta penerapan budaya organisasi yang mendukung dan gaya kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kualitas audit.

**Kata Kunci:** Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, Kualitas Audit

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Berdasarkan teori keagenan dalam tata kelola perusahaan kualitas audit memainkan peran penting dalam mengurangi asimetri informasi dan mendorong berfungsinya tata kelola

perusahaan yang kuat. Tingkat kepercayaan pemangku kepentingan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit yang tinggi meningkatkan akurasi laporan keuangan dan mendorong keputusan perusahaan yang lebih informasional serta meningkatkan kinerja perusahaan (Kalita & Tiwari, 2023). Beberapa Kajian literatur yang menjelaskan berbagai definisi audit dalam berbagai perspektif. Kuntari *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa Audit didefinisikan sebagai pemeriksaan sistematis, prosedural, dan independen terhadap aktivitas yang terdokumentasi, bertujuan untuk mengumpulkan bukti dan melakukan penilaian objektif guna memastikan bahwa standar yang ditetapkan telah terpenuhi. Deangelo (1981) mendefinisikan audit adalah probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan sesuai standar perusahaan. Dalam konteks perusahaan kualitas audit yang tinggi berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Kualitas audit yang tinggi memberikan laporan keuangan menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif, karena laporan keuangan yang lebih akurat memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang tepat (Le *et al.*, 2021).

Berdasarkan konteks manajemen strategik, audit berperan penting dalam memastikan bahwa strategi perusahaan dilaksanakan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Proses manajemen strategik melibatkan analisis lingkungan eksternal dan internal, formulasi strategi, implementasi, serta evaluasi dan kontrol. Audit membantu menilai efektivitas dan efisiensi implementasi strategi serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi, memberikan umpan balik berharga bagi manajemen untuk menyesuaikan strategi demi mencapai tujuan jangka panjang perusahaan (Fischbacher & Stefani, 2007) Fenomena kualitas audit dijelaskan dalam Laporan International Forum of Independent Audit Regulator (IFIAR) yang menunjukkan bahwa ada peningkatan partisipasi anggota dalam inspeksi kualitas audit di antara anggotanya.. Peningkatan temuan dalam beberapa indikator pada tahun 2023 mencerminkan upaya berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas audit, yang sejalan dengan peningkatan partisipasi dalam inspeksi kualitas audit yang dilaporkan.

**Tabel 1**

**Hasil Survei 2019-2023: Perusahaan Anggota dengan Setidaknya Satu Temuan berdasarkan Tema Inspeksi**

Indikator Kualitas Audit	Temuan Audit Perusahaan Terbuka (%)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kinerja Keterlibatan	43	58	36	39	48
Kemandirian dan Etika Persyaratan	42	37	35	40	30
Pengawasan	24	35	20	27	24
Sumber Daya Manusia	28	31	28	24	19
Penilaian Risiko Klien, Penerimaan, dan Lanjutan	23	22	16	18	16
Tanggung Jawab Kepemimpinan untuk Kualitas di dalam Perusahaan	17	14	9	11	9

Sumber: International Forum of Independent Audit Regulators, 2023

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa temuan audit perusahaan terbuka dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat bahwa terdapat fluktuasi signifikan dalam berbagai indikator kualitas audit. Kinerja keterlibatan auditor mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2020 mencapai 58%, namun turun drastis pada tahun 2021 menjadi 36%, sebelum akhirnya kembali naik menjadi 48% pada tahun 2023. Kemandirian dan etika persyaratan menunjukkan tren penurunan dari 42% pada tahun 2019 menjadi 30% pada tahun 2023, mengindikasikan tantangan dalam mempertahankan standar etika dan independensi. Indikator pengawasan juga mengalami fluktuasi, dengan peningkatan pada tahun 2020 sebesar 35% tetapi kembali turun pada tahun 2021 menjadi 20%, stabil di sekitar 24% pada tahun 2023. Sumber daya manusia,

yang awalnya stabil, menunjukkan penurunan dari 28% pada tahun 2021 menjadi 19% pada tahun 2023, menandakan perlunya perbaikan dalam pengelolaan personel auditor. Penilaian risiko klien dan penerimaan juga memperlihatkan tren penurunan dari 23% pada tahun 2019 menjadi 16% pada tahun 2023, menunjukkan bahwa aspek ini memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas audit. Tanggung jawab kepemimpinan untuk kualitas di dalam perusahaan tetap rendah sepanjang periode, dengan sedikit peningkatan pada tahun 2022 tetapi kembali rendah pada 9% di tahun 2023.

Laporan IFIAR (International Forum of Independent Audit Regulators) menunjukkan adanya peningkatan partisipasi anggota dalam inspeksi kualitas audit, yang sejalan dengan upaya berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas audit secara keseluruhan. Analisis data ini mencerminkan bahwa meskipun terdapat upaya perbaikan dalam berbagai aspek, area seperti pengawasan, penilaian risiko, dan tanggung jawab kepemimpinan masih memerlukan perhatian lebih. Peningkatan temuan dalam beberapa indikator pada tahun 2020 menunjukkan adanya dorongan untuk memperbaiki kualitas audit, yang sejalan dengan peningkatan partisipasi dalam inspeksi kualitas audit yang dilaporkan oleh IFIAR. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit adalah proses berkelanjutan yang memerlukan komitmen dan upaya terus-menerus dari semua pihak yang terlibat.

Analisis research gap penelitian dari berbagai studi sebelumnya menemukan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi auditor, independensi, etika profesi, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan. Peningkatan signifikan dalam kinerja keterlibatan pada tahun 2020 dapat dikaitkan dengan peningkatan kompetensi auditor (Arief et al., 2019; Giany & Hidayah, 2023). Tingkat fkuktuasi menunjukkan bahwa adanya kebutuhan berkelanjutan untuk investasi dalam kompetensi auditor. Penurunan dalam kemandirian dan etika persyaratan dari 2019 hingga 2023 mencerminkan tantangan dalam menjaga independensi auditor di tengah tekanan eksternal (Al-Qatamin & Salleh, 2020). Etika profesi auditor, sebagaimana dijelaskan oleh Kuntari *et al.*, (2017) mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa pelatihan dan penegakan etika profesi perlu ditingkatkan.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh beberapa faktor penting, yaitu kompetensi, independensi, etika profesi auditor, budaya organisasi, serta gaya kepemimpinan terhadap kualitas audit. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana masing-masing faktor tersebut memengaruhi hasil audit, yang pada akhirnya berhubungan dengan kepercayaan publik terhadap profesi auditor.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa beberapa faktor utama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, baik dalam arah yang positif maupun negatif. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kompetensi auditor, independensi, etika profesi, dan pengalaman memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap kualitas audit. Penelitian oleh Samosir et al. (2022), Imansari (2018), dan Rebecca (2019) menemukan bahwa kompetensi auditor memberikan dampak positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki keahlian yang memadai dan terus diperbarui cenderung lebih mampu melakukan audit dengan lebih baik, menemukan ketidaksesuaian, dan memberikan laporan yang lebih akurat. Selain itu, independensi auditor juga merupakan faktor penting yang secara positif memengaruhi kualitas audit, seperti yang ditemukan oleh Samosir et al. (2022), Imansari (2018), dan Rebecca (2019). Ketika auditor bebas dari pengaruh pihak eksternal dan kepentingan pribadi, mereka mampu menjaga objektivitas dan menghasilkan audit yang lebih andal. Etika profesi juga menjadi faktor krusial dalam menjaga kualitas audit. Hasil penelitian oleh Maharany et al. (2018), Imansari (2018), dan Rebecca (2019) menegaskan bahwa auditor yang berpegang teguh pada standar etika profesi akan melaksanakan tugasnya dengan integritas, menghasilkan audit yang dapat dipercaya. Pengalaman auditor juga terbukti berpengaruh positif, seperti yang

diungkapkan oleh Imansari (2018) dan Elisha et al. (2010). Auditor yang berpengalaman lebih mampu menangani situasi yang kompleks dan menghasilkan audit yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian oleh Elisha et al. (2010) juga menekankan pentingnya *due professional care* dan akuntabilitas dalam menghasilkan audit berkualitas. Auditor yang bekerja dengan penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab cenderung lebih cermat dalam tugasnya, sehingga kualitas audit meningkat. Penelitian Selly et al. (2021), kompetensi dan moral reasoning auditor juga ditemukan berpengaruh positif melalui *time budget*. Dengan alokasi waktu yang memadai, auditor yang kompeten dan memiliki moral reasoning yang baik dapat melaksanakan tugas audit dengan lebih baik, meningkatkan hasil audit. Meskipun sebagian besar hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif, ada juga temuan yang menunjukkan bahwa beberapa faktor dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian oleh Maharany et al. (2018) menemukan bahwa kompetensi dan independensi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini mungkin disebabkan oleh kondisi kerja tertentu atau tekanan eksternal yang menghalangi auditor untuk menerapkan kompetensi dan independensi mereka secara efektif. Situasi ini bisa terjadi ketika auditor menghadapi konflik kepentingan atau ketika ada tekanan kuat dari pihak klien yang memengaruhi proses audit.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap hasil audit. Faktor-faktor seperti budaya organisasi, independensi auditor, etika profesi, pengendalian internal, dan gaya kepemimpinan memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baik audit dapat dilaksanakan dan seberapa akurat hasilnya. Faktor-faktor yang memiliki dampak positif terhadap kualitas audit di antaranya adalah budaya organisasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas. Knechel dan Sharma (2012) menunjukkan bahwa ketika perusahaan menerapkan nilai-nilai keterbukaan dan tanggung jawab, auditor bekerja dalam lingkungan yang kondusif untuk melakukan audit dengan teliti dan jujur. Ini membantu menghasilkan audit berkualitas tinggi karena auditor merasa didukung dalam melaksanakan tugas mereka secara objektif. Selain itu, independensi auditor juga merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas audit. Simunic (1984) dan Al-Qatamin & Salleh (2020) menyatakan bahwa auditor yang bekerja secara independen, tanpa tekanan eksternal atau konflik kepentingan, lebih mampu memberikan penilaian yang objektif dan akurat. Hal ini semakin diperkuat oleh pengendalian internal yang kuat, yang melindungi auditor dari gangguan eksternal dan memastikan bahwa auditor dapat bekerja dengan tenang dan fokus.

Etika profesi juga menjadi salah satu pendorong utama kualitas audit. Sitorus et al. (2020) menemukan bahwa auditor yang mematuhi kode etik profesi cenderung melaporkan kesalahan dan penyimpangan dengan jujur, yang berkontribusi pada hasil audit yang lebih andal. Pengendalian internal yang baik juga memperkuat etika ini dengan menyediakan kerangka kerja yang mendukung tindakan etis auditor. Gaya kepemimpinan yang mendukung juga memberikan dampak positif terhadap kualitas audit. Tritschler (2013) menunjukkan bahwa pemimpin yang memberikan dukungan penuh kepada auditor dan memastikan bahwa pengendalian internal diterapkan dengan baik akan menciptakan lingkungan yang mendukung auditor untuk bekerja secara maksimal. Kepemimpinan yang efektif memastikan auditor memiliki sumber daya yang memadai dan diawasi secara tepat, yang pada akhirnya meningkatkan akurasi dan kredibilitas hasil audit.

Beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit, terutama ketika terdapat kelemahan dalam budaya organisasi, pengendalian internal, atau gaya kepemimpinan. Budaya organisasi yang buruk dapat menjadi salah satu hambatan utama, meskipun pengendalian internal yang baik ada. Knechel dan Sharma (2012) menegaskan bahwa ketika budaya perusahaan tidak mendukung nilai-nilai akuntabilitas dan transparansi, auditor mungkin akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan audit sesuai standar yang diharapkan. Hal ini akan berdampak buruk pada kualitas audit, karena auditor mungkin tidak didorong untuk bekerja dengan integritas penuh.

Pengendalian internal yang lemah juga menimbulkan risiko besar terhadap kualitas audit. Simunic (1984) dan Sitorus et al. (2020) menyatakan bahwa jika pengendalian internal tidak cukup kuat, independensi auditor akan terancam oleh tekanan eksternal dan konflik kepentingan. Tanpa pengendalian yang efektif, auditor lebih rentan terhadap dilema etis, yang dapat mengurangi objektivitas dan akurasi hasil audit. Pengendalian internal yang lemah menciptakan lingkungan di mana auditor tidak dapat bekerja dengan maksimal, dan ini dapat menurunkan standar integritas dalam proses audit.

Selain itu, kepemimpinan yang tidak efektif juga memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit. Tritschler (2013) menemukan bahwa ketika kepemimpinan dalam perusahaan tidak memberikan perhatian yang cukup pada kualitas audit, auditor mungkin tidak mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk melaksanakan audit yang baik. Meskipun pengendalian internal mungkin ada, tanpa pengawasan yang tepat dari kepemimpinan, auditor tidak akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang berfokus pada analisis hubungan antar variabel independen yaitu kompetensi auditor, independensi auditor, etika profesi auditor, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas auditor sehingga penelitian ini menguji hipotesis hubungan kausal antar variabel (studi penelitian pengujian hipotesis) (Kothari, 2013). Periode pelaksanaan penelitian dilakukan pada Juni 2024- Agustus 2024 di PT.XYZ. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara, kuesioner dan karakteristik responden. Sedangkan data sekunder meliputi data informasi yang dipublikasi oleh PT. XYZ serta informasi-informasi yang berkaitan variabel penelitian dalam artikel dan buku-buku terkait. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor yang bekerja di perusahaan PT. XYZ Dan jumlah Auditor yang bekerja diperusahaan tersebut adalah berjumlah 50 orang selama periode 2020-2023 dengan total observasi sebanyak 200. Semua populasi dijadikan sampel penelitian, perhitungan sampel menggunakan item dalam populasi dikenal sebagai penelitian sensus (Kothari, 2013). Sehingga sampel yang akan digunakan adalah total populasi yaitu sebanyak orang meliputi 20 auditor independen, 20 auditor internal dan 30 auditor eksternal selama periode 2020-2023. Teknik analisis dalam penelitian adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, etika profesi auditor, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas audit. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X1_i + \beta_2 X2_i + \beta_3 X3_i + \beta_4 X4_i + \beta_5 X5_i + \mu_i \quad (1)$$

Y = Kualitas Audit;  $\beta_0$  = Constant;  $\beta_1$ -  $\beta_5$  = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen ; X1 = Kompetensi Auditor; X2: Independensi Auditor; X3 =Etika Profesi Auditor X4 = Budaya Organisasi ; X5 = Gaya Kepemimpinan; i = individu;  $\mu$  =Error of term.

## HASIL DAN KESIMPULAN

Gambaran responden dilakukan untuk memahami karakteristik dan kinerja auditor yang bekerja di PT. XYZ periode 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh auditor yang bekerja di perusahaan tersebut dengan total populasi sebanyak 50 orang selama periode 2020-2023 dengan Total Observasi sebanyak 200 orang. Penelitian ini akan mengklasifikasikan auditor menjadi tiga klasifikasi yaitu auditor independen, internal, dan eksternal. Distribusi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan variasi antara pria dan wanita. Auditor dikelompokkan berdasarkan usia, dari yang muda hingga yang senior, mencerminkan pengalaman dan posisi yang berbeda. Pendidikan mereka bervariasi dari gelar sarjana hingga sertifikasi profesional seperti CPA dan CIA. Pengalaman kerja juga dikategorikan berdasarkan lamanya, dari kurang dari 5 tahun hingga lebih dari 10 tahun serta distribusi geografis memperlihatkan lokasi kerja mereka antara kantor pusat dan cabang-cabang perusahaan yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2****Karakteristik Responden PT. XYZ selama periode 2020-2023**

Kategori	Sub-Kategori	Jumlah Auditor (Orang)	Total Observasi	Persentase (%)
<b>Jenis Auditor</b>	Auditor Independen	20	80	40
	Auditor Internal	20	80	40
	Auditor Eksternal	10	40	20
<b>Total Auditor</b>		50	200	100
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	30	120	60
	Perempuan	20	80	40
<b>Usia</b>	< 30 tahun	15	60	30
	30-40 tahun	25	100	50
	> 40 tahun	10	40	20
<b>Pendidikan</b>	Sarjana	35	140	70
	Master	10	40	20
	Lainnya	5	20	10
<b>Pengalaman Kerja</b>	< 5 tahun	20	80	40
	5-10 tahun	20	80	40
	> 10 tahun	10	40	20
<b>Regonal Kantor</b>	Kantor Pusat	30	120	60
	Regional Surabaya	15	60	30
	Regional Jakarta	5	20	10

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 2 Selama periode 2020-2023, PT. XYZ memiliki total 50 auditor yang terbagi menjadi 20 auditor independen, 20 auditor internal, dan 10 auditor eksternal, dengan masing-masing menyumbang 40%, 40%, dan 20% dari total auditor. Total observasi, yang merupakan hasil perkalian jumlah auditor dengan jumlah tahun (4 tahun), adalah 200. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 30 auditor laki-laki (60%) dan 20 auditor perempuan (40%), memberikan total observasi sebanyak 120 untuk laki-laki dan 80 untuk perempuan. Pengelompokan usia menunjukkan bahwa 15 auditor berusia di bawah 30 tahun (30%), 25 auditor berusia 30-40 tahun (50%), dan 10 auditor berusia di atas 40 tahun (20%) dengan total observasi masing-masing 60, 100, dan 40. Dari segi pendidikan, mayoritas auditor memiliki gelar sarjana (35 orang, 70%), diikuti oleh 10 orang dengan gelar master (20%), dan 5 orang dengan pendidikan lainnya (10%), dengan total observasi masing-masing 140, 40, dan 20. Pengalaman kerja para auditor terbagi rata dengan 20 auditor memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun (40%), 20 auditor dengan pengalaman 5-10 tahun (40%), dan 10 auditor dengan pengalaman lebih dari 10 tahun (20%), menghasilkan total observasi masing-masing 80, 80, dan 40. Distribusi geografis menunjukkan 30 auditor bekerja di kantor pusat (60%), 15 auditor di regional Surabaya (30%), dan 5 auditor di regional Jakarta (10%), dengan total observasi masing-masing 120, 60, dan 20. Dengan demikian, total observasi yang merupakan jumlah tahun dikalikan dengan total auditor memberikan gambaran lengkap tentang distribusi dan karakteristik auditor di PT.XYZ selama periode tersebut. Selanjutnya dilakukan pengujian instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas dengan hasil menunjukkan bahwa analisis korelasi antara setiap item pertanyaan dengan skor total atau variabel terkait. Item dengan korelasi tinggi dianggap valid, sedangkan item dengan korelasi rendah memerlukan evaluasi lebih lanjut. Hasil uji validitas pada menunjukkan bahwa semua item dari variabel yang diuji (kualitas audit, kompetensi auditor, independensi auditor, etika profesi auditor, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan) memiliki nilai R-hitung lebih besar dari R-tabel (0.116) dengan signifikansi pada level 0.05. Oleh karena itu, semua item dianggap valid dan mampu mengukur konsep yang diteliti. Setelah uji validitas, dilakukan uji reliabilitas dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas pada menunjukkan bahwa semua variabel utama memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimal 0.7, menandakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kualitas auditor adalah

0.73, kompetensi auditor 0.828, independensi auditor 0.735, etika profesi auditor 0.702, budaya organisasi 0.715, dan gaya kepemimpinan 0.842. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dan stabil dalam mengukur setiap variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil tersebut maka dilakukan pengujian model estimasi meliputi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolineaitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas yang dijelaskan sebagai berikut.

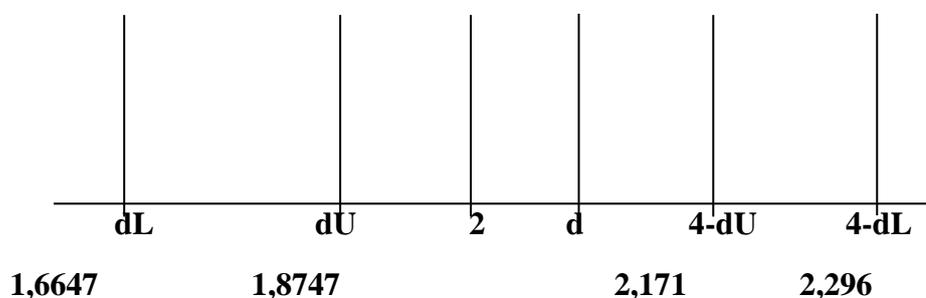
**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

N		Unstandardized Residual
		200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14185005
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.064
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Peneliti (2024)

Nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0.200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi normal. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang signifikan antara distribusi residual dengan distribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian autokorelasi dijelaskan pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Hasil Pengujian Durbin Waston**  
Nilai DW = 1,668



Sumber: Peneliti (2024)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1.668 dengan jumlah data 200 (N) dan jumlah variabel 6 (k). Berdasarkan Tabel Durbin-Watson (DW) untuk tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , diperoleh hasil bahwa  $dL = 1.6647$ ,  $dU = 1.8747$ ,  $4 - dU = 2.1254$ , dan  $4 - dL = 2.3359$ . Karena nilai DW berada dalam rentang  $dL < DW < 4 - dU$  ( $1.6647 < 1.668 < 2.1254$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari autokorelasi. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi tidak menunjukkan pola autokorelasi yang signifikan, sehingga asumsi independensi residual dalam analisis regresi terpenuhi. Berikutnya dilakukan pengujian multikolinearitas dapat dilihat Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas menggunakan Tolerance dan VIF test**

Variabel	Tolerance	VIF
Kompetensi Auditor	0.98	1.021
Independensi Auditor	0.397	2.517

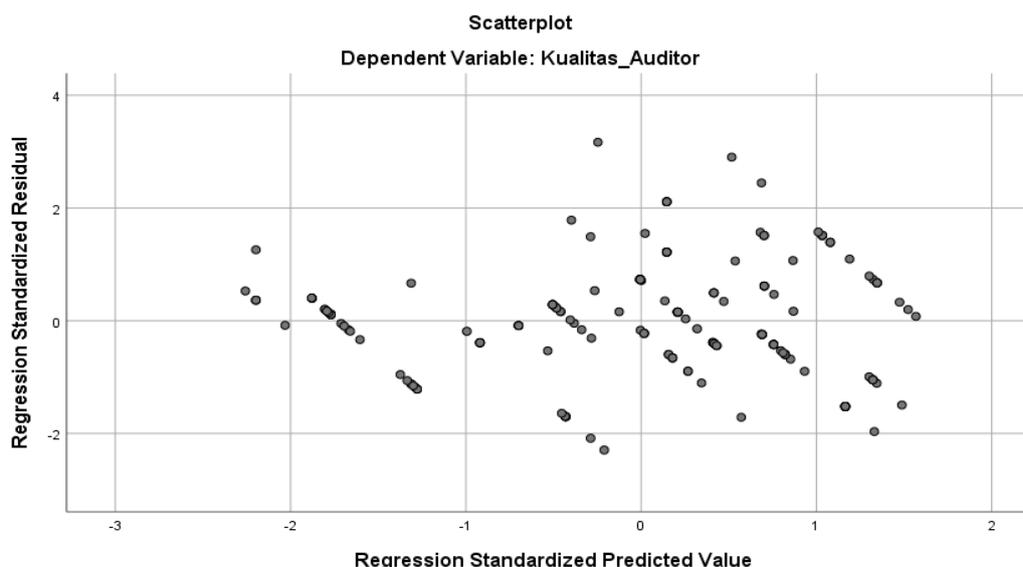
Etika Profesi Auditor	0.633	1.58
Budaya Organisasi	0.564	1.774
Gaya Kepemimpinan	0.498	2.008

Sumber: Peneliti (2024)

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan. Uji ini menggunakan dua statistik utama, yaitu Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Untuk variabel Kompetensi Auditor, nilai Tolerance sebesar 0.98 dan VIF sebesar 1.021 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Variabel Independensi Auditor memiliki nilai Tolerance sebesar 0.397 dan VIF sebesar 2.517, yang masih dalam batas aman meskipun sedikit lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Variabel Etika Profesi Auditor menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0.633 dan VIF sebesar 1.58, sedangkan variabel Budaya Organisasi memiliki nilai Tolerance sebesar 0.564 dan VIF sebesar 1.774. Terakhir, variabel Gaya Kepemimpinan memiliki nilai Tolerance sebesar 0.498 dan VIF sebesar 2.008. Semua nilai Tolerance berada di atas 0.1 dan semua nilai VIF berada di bawah 10, yang merupakan batas umum untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga hasil estimasi dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat. Tahap selanjutnya yaitu uji Heteroskedastisitas yang dijelaskan pada Gambar 2

### Gambar 2

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Scatterplot Graph



Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan Gambar 2. (1) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0; (2) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja; (3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Sehingga dapat disimpulkan model terbebas dari autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji F dan uji t, disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Auditor, dengan hasil uji F yang menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel-variabel tersebut. Namun, Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor, berdasarkan hasil uji t. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik, dengan sebagian besar variasi dalam kualitas auditor dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen. Hal ini menandakan hubungan yang sangat kuat dan kemampuan prediksi yang tinggi dari model ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Estimasi Regresi Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Kompetensi Auditor	0.005	0.002	0.064	2.557	0.011
Independensi Auditor	0.003	0.036	0.004	0.096	0.924
Etika Profesi Auditor	0.166	0.02	0.262	8.435	0.0000
Budaya Organisasi	1.18	0.045	0.868	26.325	0.0000
Gaya Kepemimpinan	0.062	0.029	0.075	2.141	0.0340

Sumber: Peneliti (2024)

$$Y = 3.998 + 0.005X_1 + 0.003X_2 + 0.166X_3 + 1.180X_4 + 0.062X_5 + e$$

$$R^2 = 0.939$$

$$\text{Adj } R^2 = 0.881$$

$$F\text{-Statistik} = 287.559$$

$$DW \text{ Statistik} = 1,663$$

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor, artinya setiap peningkatan dalam kompetensi auditor akan meningkatkan kualitas auditor. Independensi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa perubahan dalam independensi tidak berdampak berarti pada kualitas auditor. Etika profesi auditor memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan positif, di mana peningkatan dalam etika profesi auditor secara signifikan meningkatkan kualitas auditor. Budaya organisasi juga memberikan pengaruh positif dan sangat signifikan, menandakan faktor ini sebagai salah satu pendorong kuat kualitas auditor. Gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan, di mana peningkatan dalam gaya kepemimpinan akan meningkatkan kualitas auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor, etika profesi, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sementara independensi auditor tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Berdasarkan teori agensi dan atribut, auditor yang kompeten dan beretika mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Kompetensi auditor, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan teknis, serta etika profesi yang menjaga integritas auditor, terbukti penting dalam menghasilkan audit berkualitas. Budaya organisasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas, serta gaya kepemimpinan yang efektif, juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendorong auditor untuk bekerja dengan lebih teliti dan akurat (Widjaja, 2011, 2017; Widjaja et al., 2020). Penelitian terdahulu oleh Samosir et al. (2022), Imansari (2018), Rebecca (2019), dan Selly et al. (2021) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa kompetensi, etika profesi, dan budaya organisasi memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun independensi auditor dianggap penting dalam teori, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, pengaruh independensi tidak signifikan dibandingkan faktor lain seperti etika dan kompetensi. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas audit, penting bagi organisasi untuk fokus pada pengembangan kompetensi auditor, menjaga etika profesi, membangun budaya organisasi yang kuat, serta memastikan kepemimpinan yang mendukung auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor, etika profesi, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor, sementara independensi auditor meskipun positif, tidak memiliki pengaruh signifikan. Kompetensi dan etika profesi auditor terbukti menjadi faktor penting yang mendukung auditor

dalam menjalankan tugasnya dengan lebih baik dan menghasilkan audit yang berkualitas. Selain itu, budaya organisasi yang mendukung transparansi serta gaya kepemimpinan yang efektif juga memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar penelitian selanjutnya fokus pada pengembangan program pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi auditor, serta menyelidiki lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor, seperti kebijakan rotasi audit atau pengurangan tekanan eksternal. Selain itu, penelitian bisa mengeksplorasi bagaimana pendidikan etika yang berkelanjutan dapat diterapkan secara lebih efektif. Penting juga untuk mengidentifikasi elemen spesifik dari budaya organisasi dan gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam mendukung kualitas audit, melalui studi kasus atau analisis komparatif antara berbagai organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qatamin, K. I., & Salleh, Z. (2020). Audit Quality: A Literature Overview and Research Synthesis. *Journal of Business and Management*, 22(2), 56–66. <https://doi.org/10.9790/487X-2202025666>
- ALDEGIS, A. M. (2018). Impact of Accounting Information Systems' Quality on the Relationship between Organizational Culture and Accounting Information in Jordanian Industrial Public Shareholding Companies. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 8(1), 70–80. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v8-i1/3829>
- Aqmarina, V., & Yendrawati, R. (2019). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 23(1).
- Arief, H., Nuswandari, C., & Zainudin, A. (2019). *Effect of Competence and Independence on Audit Quality with Auditor Ethics as Moderation Variable BT - Proceedings of the International Conference on Banking, Accounting, Management, and Economics (ICOBAME 2018)*. 164–166. <https://doi.org/10.2991/icobame-18.2019.36>
- Chalmers, K., Hay, D., & Khelif, H. (2019). Internal control in accounting research: A review. *Journal of Accounting Literature*, 42, 80–103. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2018.03.002>
- Deangelo, L. E. (1981). *Auditor size and audit quality*. 3(July), 183–199.
- Dunlap, D. M., & Goldman, P. (1990). “Facilitative” Power in Special Education and Clinical Supervision.
- Fischbacher, U., & Stefani, U. (2007). Strategic Errors and Audit Quality: An Experimental Investigation. *The Accounting Review*, 82(3), 679–704. <https://doi.org/10.2308/accr.2007.82.3.679>
- Gastil, J. (1994). A definition and illustration of democratic leadership. *Human Relations*, 47(8), 953–975.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (ke-9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giany Nur Aprilia, & Nurul Hidayah. (2023). The Effect Of Auditor Competence And Auditor Independence On Audit Quality With Auditor Ethics As A Moderating Variable. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 3(2 SE-Social Science). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i2.709>
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Jemes H. Donnelly, J., & Robert Konopaske. (2012). *Organization Behavior Structure Processes fourteenth Edition*.
- International Forum of Independent Audit Regulators. (2020). *Survey of Inspection Findings*. <https://www.ifiar.org/?wpdmdl=10453>
- International, S., & Of, J. (2017). *The Effect of Auditor Ethics , Auditor Experience , Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality*. 1(2), 203–218.
- John R. schermerhorn, J., Hunt, J. G., Osborn, R. N., & Uhl-Bien, M. (2010). *Organizational Behavior 11th edition*.

- Kalita, N., & Tiwari, R. K. (2023). Audit Quality Review: An Analysis Projecting the Past, Present, and Future. *Scientific Annals of Economics and Business*, 70(3), 353–377. <https://doi.org/10.47743/saeb-2023-0032>
- Kenneth E. Kendall Julie E. Kendall. (2011). *Systems Analysis and design eighth edition*.
- Kothari, C. R. (2013). *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Age International (P) Limited, Publishers.
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana, N. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, September, 203–218. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.203-218>
- Kwarteng, A., & Aveh, F. (2018). Empirical examination of organizational culture on accounting information system and corporate performance: Evidence from a developing country perspective. *Meditari Accountancy Research*. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-01-2018-0264>
- Langton, N., Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational behaviour concepts, controversies, applications seventh candian edition*. [https://doi.org/10.1007/978-1-349-16909-2\\_19](https://doi.org/10.1007/978-1-349-16909-2_19)
- Laudon, K. C. . and J. P. L. (2013). *Essentials of Management Information Systems, 10th Edition*.
- Le, H. T. T., Tran, H. G., & Vo, X. V. (2021). Audit quality, accruals quality and the cost of equity in an emerging market: Evidence from Vietnam. *International Review of Financial Analysis*, 77(May), 101798. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101798>
- M, J. G., & Jones, G. R. (2011). *Understanding anf Managing Organizational Behavior Sixth Edition*.
- Napitupulu, I. H. (2015). Impact of Organizational Culture on the Quality of Management Accounting Information System : A Theoretical Approach. *Iiste*, 6(4), 74–84.
- Nguyen, H. T., & Nguyen, A. H. (2020). Determinants of accounting information systems quality: Empirical evidence from Vietnam. *Accounting*. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2019.10.004>
- Rapina. (2014). Factors Influencing The Quality of Accounting Information System And Its Implications on The Quality of Accounting Information. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(2), 148–154.
- Robbins, S. P., & Timothy A. Judge. (2013). Organizational Behavior tenth edition. In *Chemical and Petroleum Engineering* (Vol. 27, Issue 5). <https://doi.org/10.1007/BF01148546>
- Shagari, S. L., Abdullah, A., & Saat, R. M. (2017). Accounting information systems effectiveness: Evi- dence from the Nigerian banking sector. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 12, 1–12.
- Son, T. T., Phong, L. B., & Loan, B. T. T. (2020). Transformational Leadership and Knowledge Sharing: Determinants of Firm’s Operational and Financial Performance. *SAGE Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020927426>
- Stair, R., & Reynolds, G. (2018). *Principles of Information Systems: a managerial Approach, 9th Edition*.
- Sukma, P., & Bernawati, Y. (2019). *The Impact of Audit Committe Characteristics on Audit Quality*. XXIII(03), 363–378.
- Turban, E., & Linda Volonino. (2011). *Information Technology For Management improving strategic and operational performance 8th Edition*.
- Waller, D. J., Smith, S. R., & Warnock, J. T. (1989). Situational theory of leadership. *American Journal of Hospital Pharmacy*, 46(11), 2336–2341. <https://doi.org/10.1093/ajhp/46.11.2336>

- Widjaja, I. (2011). Dampak Ukuran Degree of Financial Leverage, Sales Growth, Dan Size Growth Terhadap Return Harga Saham. In *Media Riset Bisnis & Manajemen* (Vol. 11, Issue 2, pp. 126–139). <https://doi.org/10.25105/mrbm.v11i2.1098>
- Widjaja, I. (2017). Dampak Peningkatan Asset, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Leverage Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 459–474. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.276>
- Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635–3642. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>